

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Survei SDKI terakhir tahun 2007 menunjukkan AKI Indonesia sebesar 228 per 100.000 Kelahiran Hidup, meskipun demikian angka tersebut masih tertinggi di Asia. Sementara target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ada sebesar 226 per 100.000 Kelahiran Hidup dan salah satu sasaran untuk mencapai Indonesia Sehat 2010 adalah menurunkan AKI menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2008).

Data dari profil kesehatan propinsi D.I. Yogyakarta tahun 2012, angka terakhir yang dikeluarkan oleh BPS tahun 2008, angka kematian ibu di DIY berada pada angka 104 per 100.000 kelahiran hidup, menurun dari 114 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004. Sedangkan pada tahun 2011, jumlah kasus kematian ibu yang dilaporkan kabupaten/kota pada tahun 2011 mencapai 56 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2010 sebanyak 43 kasus. Target MDG's di tahun 2015 untuk angka kematian Ibu nasional adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup, dan untuk DIY relatif sudah mendekati target.

Data dari profil kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2012 Angka kematian ibu pada tahun 2011 mengalami peningkatan dibanding pada tahun 2010 yaitu 82,07/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 menjadi 111,2/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2011. Target AKI tahun 2011 adalah 100/100.000 kelahiran hidup.

Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu di kabupaten Bantul pada Tahun 2011 adalah Pre Eklampsia Berat (PEB) sebanyak 26,7 % (4 kasus), persalinan lama sebesar 20 % (3 kasus), dan 13,3 % akibat emboli air ketuban (2 kasus),

sedangkan sisanya 6 kasus disebabkan karena penyebab tidak langsung seperti DM, gangguan jiwa, *stroke*, kelainan jantung, dan lain-lain.

Partus lama merupakan salah satu penyebab kematian ibu dengan presentase sebanyak 20% dari semua kasus penyebab kematian ibu dan penyebab partus lama 60% adalah his inadekuat. His inadekuat dapat terjadi karena banyaknya ibu bersalin yang mengalami fase aktif lebih dari 6 jam dan percepatan pembukaan serviks kurang dari 1 jam/cm (Prawirohardjo, 2006).

Lama persalinan kala I fase aktif dari pembukaan 4 – 10 cm normalnya adalah 6 jam, yang dipengaruhi dari pembukaan serviks dan kualitas his yang terjadi. Jika ibu mengalami his inadekuat dapat dapat mempengaruhi pembukaan serviks dan kualitas his sehingga menyebabkan perpanjangan kala I yang mengarah pada persalinan yang patologis. Salah satu bentuk kelainan his yang dapat mempengaruhi kualitas his adalah his inadekuat (Prawirohardjo, 2010).

His inadekuat atau his yang tidak terlalu kuat adalah his yang terjadi dengan frekuensi kurang dari 3 x dalam 10 menit, durasi < 20 detik, interval tidak terlalu sering dan pembukaan serviks lambat. His inadekuat sering didapatkan pada ibu bersalin, selain dapat menyebabkan partus lama, his inadekuat juga dapat menyebabkan perpanjangan kala I, dan perdarahan post partum (Prawirohardjo, 2006).

His inadekuat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kandung kemih penuh, posisi berbaring, kurangnya asupan makanan dan minuman menjelang proses persalinan, kelelahan dan dehidrasi. Beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas his persalinan yaitu dengan merubah posisi berbaring, mengosongkan kandung kemih dan pemberian asupan makanan serta minuman yang cukup dan melakukan *rehidrasi* untuk mengatasi *dehidrasi* sehingga diharapkan dapat memperbaiki kualitas his persalinan (Prawirohardjo, 2006).

Dehidrasi adalah keadaan dimana seseorang kekurangan cairan sehingga dapat mengganggu proses metabolisme di dalam tubuh. *Dehidrasi*

terjadi karena tubuh tidak mampu mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh. *Dehidrasi* dapat terjadi pada ibu bersalin karena kurangnya asupan cairan yang masuk kedalam tubuh disebabkan oleh perasaan sakit/nyeri yang terjadi karena his sehingga dapat mempengaruhi his selama persalinan, untuk mengatasinya ibu dianjurkan untuk mengkonsumsi minuman yang mengandung ion/elektrolit yang dapat berguna sebagai pengganti cairan tubuh yang hilang karena proses berkeringat (Oxorn, 2010).

Sebagian besar cairan tubuh terdiri dari elektrolit/ion sehingga tubuh harus mampu memelihara konsentrasi semua elektrolit yang sesuai di dalam cairan tubuh, sehingga terjadi keseimbangan cairan dan elektrolit. Tubuh menggunakan elektrolit untuk mengatur keseimbangan cairan tubuh. Secara normal tubuh mampu mempertahankan diri dari ketidakseimbangan cairan dan elektrolit namun, tubuh tidak mampu mengatasi ketidakseimbangan cairan elektrolit jika terjadi kehilangan cairan dalam jumlah yang banyak seperti pada *dehidrasi*, karena pada saat dehidrasi elektrolit yang pertama hilang adalah natrium dan klorida karena keduanya adalah elektrolit ekstraseluler utama dalam tubuh (Almatsier, 2004).

Selama ibu berkeringat dan merasa kesakitan banyak cairan dan elektrolit keluar dari tubuh sehingga terjadi ketidakseimbangan cairan dan elektrolit sehingga harus segera diganti karena dapat menyebabkan *dehidrasi*. Untuk mengatasi dehidrasi dapat dilakukan dengan memberikan minuman yang mengandung elektrolit seperti *pocari sweat*, karena *pocari sweat* memiliki kandungan elektrolit yang sama dengan cairan tubuh sehingga bermanfaat untuk memperbaiki proses metabolisme dalam tubuh dan mengganti cairan yang hilang dalam masa persalinan karena ibu bersalin kadang mengalami dehidrasi karena perasaan sakit yang terjadi (Almatsier, 2004).

Berdasarkan hasil diskusi komunitas kebidanan di Madiun, untuk memperbaiki kualitas his diperbolehkan melakukan terobosan baru dengan

memberikan *pocari sweat* kepada ibu saat bersalin dan hasilnya cukup baik. Namun sampai saat ini kajian teori mengenai *pocari sweat* yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas his masih memerlukan suatu pembuktian ilmiah (Kumarawati, 2008).

Studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Endang Purwaningsih didapatkan hasil kejadian his inadkuat yang terjadi pada tahun 2012 sekitar 144 (40%) dari 360 persalinan normal dan dampak masalah ini jika tidak diatasi adalah terjadinya perpanjangan kala I, angka kasusnya mencapai 86 (60%) dan persalian lama sebanyak 14 (10%), dari dampak masalah ini dilakukan rujukan sebanyak 64 (45%). Tidak ditemukan kasus kematian pada ibu maupun bayi pada kasus rujukan.

Hasil wawancara langsung dengan asisten bidan, ada beberapa cara yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas his persalinan yaitu dengan cara menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan, merubah posisi berbaring, mengosongkan kandung kemih dan menganjurkan mengkonsumsi banyak cairan. Dari hasil wawancara tersebut asisten bidan mengatakan bahwa beberapa ibu tidak memiliki nafsu makan dan minum sehingga terjadi dehidrasi yang dapat mengakibatkan *power* atau kekuatan ibu melemah. Dengan memberikan *pocari sweat* pada ibu bersalin kala I diharapkan dapat memperbaiki kualitas his atau *power* ibu sehingga tidak terjadi his yang inadkuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh pemberian *pocari sweat* terhadap lama persalinan kala I?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh pemberian *pocari sweat* terhadap lama persalinan kala I di BPM Endang Purwaningsih tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a) Diketuainya jumlah *pocari sweat* yang dikonsumsi kelompok perlakuan di BPM Endang Purwaningsih.
- b) Diketuainya rata-rata lama persalinan kala I untuk kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di BPM Endang Purwaningsih.
- c) Diketuainya seberapa besar pengaruh pemberian *pocari sweat* terhadap lama persalinan kala I di BPM Endang Purwaningsih.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian mengenai pengaruh pemberian *pocari sweat* terhadap lama persalinan kala I yaitu :

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang upaya dalam memperbaiki kualitas his persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BPS Endang Purwaningsih Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi/pengetahuan bagi bidan di BPM Endang Purwaningsih sebagai upaya peningkatan pelayanan ibu bersalin.

b. Bagi Dosen dan Mahasiswa Stikes A.YANI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dan bahan kajian bagi dosen dan mahasiswa mengenai ilmu kebidanan terutama tentang pengaruh pemberian *pocari sweat* terhadap lama persalinan kala I.

c. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah his persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Pengaruh Pemberian *Pocari Sweat* Terhadap Kualitas His Persalinan di Wilayah Puskesmas Gemarang Madiun (Kumarawati, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* (rancangan-rancangan pra eksperimen) yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *pocari sweat* terhadap kualitas his persalinan. Menggunakan rancangan *static group comparison* dengan menggunakan data primer yaitu melakukan pencatatan data sesudah diberi perlakuan.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian. Perbedaan penelitian Kumarawati (2010) dengan penelitian ini yaitu terletak pada cara pengambilan data, jumlah sampel, jenis sampel, waktu (tahun penelitian) dan tempat penelitian.

2. Pengaruh Pemberian Susu dan Madu Pada Ibu Intranatal Terhadap Lamanya Kala II Di Rumah Bersalin Kharisma Husada Kartasura Sukoharjo (Zuliyanti, 2009). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental *post-test control randomized group design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian susu dan madu pada ibu intranatal terhadap lamanya kala II.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian Zuliyanti (2009) dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian, jenis penelitian, sample, teknik sampling, waktu (tahun penelitian) dan tempat penelitian.

3. Perbedaan Musik Klasik (*Mozart*) dengan Musik *New Age* (*Kitaro*) Terhadap Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida Di Rumah Bersalin Kasih Ibu Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri (Rahayu, 2011). Penelitian ini menggunakan metode analitik

komparasi. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisa perbedaan musik klasik (*Mozart*) dengan musik *new age* (*Kitaro*) terhadap kemajuan persalinan kala I fase aktif pada primigravida.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi yang digunakan sebagai sampel yaitu sama-sama menggunakan sampel ibu bersalin kala I fase aktif. Perbedaan penelitian Rahayu (2011) dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian, rancangan penelitian, teknik sampling, waktu penelitian dan tempat penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA